

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA MELALUI BERCERITA/MENDONGENG
DI MI NURUL MUNIM PAITON PROBOLINGGO**

M. Mahbubi
Fikri Aldo Noviantoro
Muhammad Anwari
Rifki Arif
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
doel_gemmek@yahoo.com

Abstract

Education, which is currently full of competitive competition, makes students easy to experience stress, resulting in discrimination against moral values. The importance of moral values in education motivates students to behave well and create a balanced life. Islamic Religious Education has religious activities and also personal values to apply and get used to good behavior not only at school but also in the community. As one of the means of implementing self-reliance to achieve learning targets carried out at MI Nurul Munim is a learning method through storytelling or storytelling because these methods are very effective for student learning by imitating the character traits told by the teacher. In addition to implementing learning MI Nurul Munim also carries out extra activities such as istighosah activities as a religious means to increase devotion to Allah SWT. One of the prudential implementations implemented at MI Nurul Muim is the etiquette of kissing hands to maintain the value of politeness and etiquette to teachers, but this has problems due to health protocols to anticipate the spread of covid-19.

Keywords: Aswaja Learning, Storytelling Method

Abstrak

Pendidikan yang saat ini penuh dengan persaingan yang kompetitif membuat siswa mudah mengalami stres, sehingga terjadi diskriminasi terhadap nilai-nilai moral. Pentingnya nilai moral dalam pendidikan memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan menciptakan kehidupan yang seimbang. Pendidikan Agama Islam memiliki kegiatan keagamaan dan juga nilai-nilai pribadi untuk diterapkan dan dibiasakan berperilaku baik tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat. Sebagai salah satu sarana pelaksanaan kemandirian untuk mencapai target pembelajaran yang dilakukan di MI Nurul Munim adalah metode pembelajaran melalui storytelling atau mendongeng karena metode tersebut sangat efektif untuk pembelajaran siswa dengan meniru sifat-sifat karakter yang diceritakan oleh guru. Selain melaksanakan pembelajaran MI Nurul Munim juga melaksanakan kegiatan ekstra seperti kegiatan istighosah sebagai sarana keagamaan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Salah satu penerapan kehati-hatian yang diterapkan di MI Nurul Muim adalah etika berciuman untuk menjaga nilai kesopanan dan tata krama kepada guru, namun hal ini terkendala karena protokol kesehatan untuk mengantisipasi penyebaran covid-19.

Kata Kunci: Pembelajaran Aswaja, Metode Bercerita

Pendahuluan

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dibandingkan negara-negara lain karena beberapa problem mulai dari problem operasional, lemahnya networking, organizational building,

perencanaan hingga pada sistem evaluasi¹. Namun problem yang sangat penting dalam hal itu adalah pada sisi religius yaitu kurangnya pemahaman dan pengamalan Ahlussunnah wal jamaah². Bagi lembaga Nahdlatul Ulama³ pendidikan adalah bagian yang terpenting kaitannya dalam pengembangan sumber daya manusia. Lembaga NU memberikan amanat bahwa pendidikan sebagai wujud untuk menciptakan manusia yang berakhlak, memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual³.

Pendidikan agama islam pada dasarnya merupakan media tarbiah dalam mengembangkan peotensi peserta didik yang primordial. Pendidikan diharapkan bisa mencetak peserta didik sebagai generasi bangsa yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan moral⁴. Sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 ”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya yang diperlukan oleh bangsa, negara dan masyarakat”⁵.Tentunya untuk menghadapi promblem yang serius, pendidikan memilih beberapa metode yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efisien. Salah satu metode yang efektif adalah dengan bercerita/mendongeng. hal ini dapat dilakukan dalam metode pembelajaran karena peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang tinggi yang mampu mengatasi persoalan dengan kehidu pan sehari-hari dan mampu mengelola emosi dengan baik. Sebagai suatu sarana untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik adalah dengan berceritayang berpotensi pada nilai kognisi dan apresiasi peserta didik⁶. Kecerdasan emosional sebagai peran yang sangat penting bagi keberhasilan peserta didik karena emosional baik akan menjadikan peserta didik

¹ Hilmy, M. “Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah. Madani” , 20.

² Bahri, S. “Manajemen Pembelajaran Aswaja NU di Madrasah Aliyah Unggulan”, 6.

³ Nikmah. “Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus- Sunnah Wal Jama’Ah Dalam Membangun Karakter Anak di Tingkat Sekolah Dasar”, 9.

⁴ Hidayat, R. Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”, 16.

⁵ Hasyim, H. M., & Botma, A. “Konsep Pengembangan Pendidikan Islam, Telaah Kritis Terhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren”. 3.

⁶ Sulistianingsih, E. “Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Dongeng Digital Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Peserta Didik”, 121–126.

sebagai seseorang yang dapat menghadapi segala situasi dan kondisi pribadinya. Kecerdasan emosional secara efektif mampu meningkatkan daya dan kepekaan emosi⁷.

Menurut M. Mahbubi⁸ Dongeng merupakan salah satu kekuatan yang mampu merubah pemikiran seseorang bahkan saat ini dongeng juga digunakan para pemimpin terkenal untuk mempengaruhi masyarakatnya. Banyak pemimpin besar lahir dan tumbuh dalam budaya mendongeng. Saddam Husein seorang pemimpin besar irak dan saat ini masih banyak tentaranya yang masih loyal membelanya dikarenakan wibawanya yang besar. Saddam Husain terinspirasi akan cerita yang didongengkan ibunya ketika kecil. Sultan Muhammad Al Fatih seorang raja utsmani yang berhasil menaklukan kostantinopel sebuah kerajaan keristen yang dikelilingi tembok yang mustahil di hancurkan. Al Fatih terinspirasi cerita yang didongengkan gurunya tentang perjuangan para pendahulunya untuk menaklukan sebuah kota yang memiliki benteng yang kokoh. Al Fatih seorang panglima terbaik yang namanya sempat diisyaratkan oleh Muhammad Rasulullah saw dari lisannya⁹.

Dongeng dapat menjadi inspirasi, tolak ukur, semangat dalam bersikap, tingkah laku dan perbuatan dari si pendengar dongeng tersebut. Sejarah atau kisah masa lalu sangat sulit diperoleh hanya dengan membaca saja, oleh karena itu bercerita merupakan salah satu metode yang sangat penting bahkan bercerita merupakan contoh yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Dasar-dasar metode ini terdapat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (QS. Yusuf ayat 3), Penggunaan metode ini dianggap lebih membekas dalam jiwa peserta didik serta menarik perhatian mereka dalam memperkenalkan atau menjelaskan peristiwa yg terjadi pada masa lalu untuk dijadikan sebagai pelajaran dan mengambil hikmah dari peristiwa yang terjadi.

Dari sinilah penulis terinspirasi untuk mengkaji pembelajaran ahlusunnah wal jamaah melalui bercerita atau mendongeng untuk membangun karakter aswaja yang diimplementasikan oleh peserta

⁷ Shapiro, L. “Mengajarkan Emotional Intellegence Pada Anak”, 9.

⁸ Mahbubi. “Efektifitas Pembelajaran Mendongeng Bagi Anak Usia Dini”, 92.

⁹ Zulfitriya, Z., & Celara, D. “Implementasi Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Sekolah Dasar”, 130–139.

didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil manusia yang sempurna disisi Tuhan dan makhluknya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menghasilkan data dan informasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam melalui observasi dan partisipasi terhadap kasus yang diteliti dari semua pihak yang bersangkutan serta mendapatkan informasi yang diperlukan dan kompeten. Adapun tempat penelitian berlokasi di MI Nurul Mun'im. Lembaga ini berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Target informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru dan Wakil kepala serta PMP MINM sebagai informan primer dalam penelitian ini. Sedangkan instrument dalam pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai penguat dan mendukung dalam pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu sarana pencatatan terhadap object penelitian. Pengamatan ini dilakukan secara langsung (observasi partisipasi) kepada siswa untuk memperoleh data yang akurat. Kemudian disajikan dalam bentuk poin-poin untuk menentukan hasil.

2. Wawancara (Interview)

Penelitian ini juga dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden atau narasumber untuk menggali informasi secara mendalam terkait implementasi aswaja di MI Nurul Munim dengan direkam kemudian di analisis dalam bentuk teks sebagai hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk penelitian yang digunakan sebagai sarana penguat dalam penelitian.

Pembahasan

Pendidikan madrasah lebih menekankan pada praktek religius khususnya bagi lembaga yang berada dibawah naungan pesantren yang terfokus pada pembelajaran keaswajaan. Madrasah merupakan pondasi dasar untuk menerapkan kebiasaan sehingga mengkarakter terhadap pribadi peserta didik dan

sebagai refleksi untuk menjadi manusia yang berbudi luhur. Madrasah ibtida'iyah serupakan satuan pendidikan yang setingkat dengan pendidikan dasar. Keberadaan madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan sangatlah penting dalam membentuk kader-kader bangsa yang berwawasan keislaman dan berjiwa nasionalisme yang tinggi. Karna madrasah mempunyai intregrasi ilmu umum dan ilmu agama. Madrasah tidak hanya dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan yang berciri khas keagamaan namun madrasah juga berperan sebagai basis tangguh dalam eksistensinya memperkuat pendidikan karakter. Oleh karna itu madrasah merupakan bagian yang penting dari pendidikan nasional di Indonesia. MI Nurul Mun'im diantara salah satu madrasah yang menjalankan kegiatan umum namun tidak meningglkan kegiatan keagamaannya. MI Nurul Munim berada di sebelah selatan Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah pusat. Lembaga MI Nurul Mun'im menggunakan kurikulum dari KEMENAG namun ada beberapa penambahan kurikulum unggulan yang diterapkan sebagai penunjang untuk peserta didik dalam mempersiapkan study-nya di jenjang selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak lembaga bahwa kebanyakan anak didik yang sekolah di MI Nurul Mun'im melanjutkan jenjang study-nya ke pondok-pondok pesantren ternama seperti Sidogiri, Lirboyo, dll. oleh karena itu pihak lembaga telah mempersiapkan mental peserta didiknya dengan pembelajaran/materi dasar ilmu-ilmu pesantren seperti amsilatut tasrif, nadhom imriti, hafalan surat-surat pendek dari juz 30. Hal itu di anggap penting karena dengan demikian peserta didik akan tetap nyaman dalam pendidikannya yang baru karena telah memiliki materi dasar yang dipelajari di MI Nurul Mun'im.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di MI Nurul Munim bahwa implementasi pembelajaran keaswajaan berjalan dengan baik dan lancar walaupun tidak sepenuhnya sempurna sesuai dengan yang diterapkan dari perangkat pembelajaran yang terintegrasikan dengan nilai ke-Aswajaan dan juga kegiatan ekstra yang dilaksanakan di MI Nurul Mun'im seperti Pelaksanaan kegiatan istighosah, Adab bercium tangan, Memulai pelajaran dengan do'a dan tawassul. Mengingat bahwa lembaga ini berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang mana dalam pesantren memang menyongsong tinggi karakter Aswaja, program yang ada di MI Nurul Mun'im tidaklah menyimpang dari prosedur pembelajaran pesantren. Implementasi keaswajaan mampu membentuk karakter akhlaqul karimah peserta didik MI Nurul Munim tidak hanya di sekolah tetapi juga menjadi kebiasaan di rumah. Namun ada beberapa hambatan terkait Covid-19 yang membatasi berjalannya kegiatan keaswajaan seperti pembelajaran yang dilakukan secara virtual via Whatapp. Namun hal itu tetap seperti yang diharapkan kami untuk mencapai target pembelajaran yang optimal. Secara garis besar suatu

pembelajaran haruslah mencapai pada target kompetensi, target kompetensi yang di maksud adalah kemampuan dalam mencapai kompetensi. Sebagai penunjang dalam pencapaian kompetensi diperlukan metode-metode yang relevan agar peserta didik mudah memahami dan menanamkan nilai-nilai keaswajaan yaitu dengan metode pembelajaran bercerita. Metode ini sangat penting dalam pendidikan karena bersifat mengasah intelektual peserta didik dan sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai moralitas serta humanisme.

1. Pelaksanaan Kegiatan Istighosah

Ahlussunnah wal jamaah memiliki karakteristik tersendiri dengan ciri khas yang berkolaborasi dengan adat kemasyarakatan. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan di masyarakat seperti kegiatan istighosah. Kegiatan itu juga dilaksanakan di MI Nurul Mun'im sebagai bentuk religius lembaga tersebut yang berhaluan ahlussunnah wal jamaah (aswaja). Istighosah dilaksanakan pada minggu tanggal 4 april siang hari di ruang kantor. Pelaksanaan istighosah berjalan dengan lancar yang dipimpin oleh Bapak. Umar Falas dan diikuti oleh semua guru MI Nurul Munin.

Dalam acara tersebut bapak Umar Falas memberikan sambutan dan juga nasehat-nasehat untuk tetap waspada dalam menjalankan segala aktifitas sebagai bentuk ikhtiyar kita dalam menghadapi pandemi.

2. Adab Mencium Tangan

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari berbagai pergaulan baik dengan sesama atau yang lebih tua bahkan kita juga seringkali berinteraksi dengan guru-guru. Terkadang dalam suatu interaksi kita tidak menyadari akan kesalahan dan kekeliruan yang kita lakukan. Agama islam sangat menganjurkan kita untuk berjabat tangan, karena dengan berjabat tangan dapat menggugurkan dosa-dosa yang kita lakukan. Hal itu sangat sesuai dengan konsep yang diajarkan oleh ahlussunnah wal jamaah yaitu konsep "tasamuh" atau saling memaafkan yang mengandung nilai kerendahan dan kesopanan. Konsep ini juga sesuai dengan penerapan aswaja yang dilakukan di lembaga MI Nurul Munim. Mencium tangan merupakan suatu adab kepada yang lebih sepuh dan memiliki nilai karakter yang dapat membentuk kepribadian peserta didik. Cerminan dari adab mencium tangan adalah nilai persaudaraan terhadap sesama dan menghargai serta ta'dzim kepada guru. Dengan bercium tangan peserta didik diajarkan untuk menerapkan nilai kesopanan. Namun penerapan adab bercium tangan yang dilakukan oleh lembaga MI Nurul Munim memiliki kendala atau hambatan karena faktor keberadaan siswa yang sekolah di lembaga adalah santri colokan dan santri mukim. Setiap siswa yang

datang ke sekolah diwajibkan di lembaga MI Nurul Munim. Karena faktor lain yang berkaitan dengan protokol kesehatan yang berlaku di MI Nurul Munim, maka siswa colokan atau siswa yang tidak bermukim di Pondok Pesantren Nurul Jadid dilakukan pembelajaran secara virtual/daring. Namun santri/siswa yang menetap di pondok pesantren tetap masuk sebagaimana biasanya dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Setiap santri yang datang ke sekolah tidak diharuskan mencium tangan karena dikhawatirkan ada yang terkena gejala covid yang akan menimbulkan penularan kepada siswa yang lain. Dalam hal ini lembaga MI Nurul Munim tetap waspada terhadap gejala-gejala covid bukan berarti tidak mencium tangan menafikan adab santri kepada guru, karena mengantisipasi penyebaran virus corona (covid-19).

3. Pembacaan Do'a dan Tawassul

Sudah kita maklumi bersama bahwa disetiap lembaga pendidikan islam pasti dilakukan pembukaan pembelajaran dengan membaca doa. Pembacaan doa merupakan kebiasaan yang akan menjadikan peserta didik memiliki karakter ubudiyah kepada Allah SWT yang dilakukan oleh peserta didik ketika akan memulai pelajaran. Disisi lain ada ciri khas yang dimiliki oleh lembaga MI Nurul Mun'im yaitu pembacaan tawassul kepada Nabi dan Masyayaikh Nurul Jadid sebagai pengakuan dirinya dan (tabarrukan) mengambil barokah untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat. Pembacaan tawassul ini terkadang menjadi problem dan dipermasalahkan dikalangan non-Nahdhiyah, karena menganggap hal ini sebagai suatu bid'ah yang tidak dianjurkan oleh nabi. Menanggapi asumsi seperti itu, warga Nahdhiyah memberikan argumen sebagai perbandingan dengan tawassul yaitu doa mengheningkan cipta yang dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia untuk mengenang para pahlawan yang berjasa dalam kemerdekaan Indonesia. Karena itu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, lembaga MI Nurul Mun'im melakukan tawassul sebelum memulai pelajaran.

Nilai-nilai yang direalisasikan dalam pembacaan doa dan tawassul yaitu nilai keimanan dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. hal ini berdasarkan pada Al-Qur'an surat AL-Maidah ayat 35,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah (wasilah) jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah di jalan Allah SWT agar kamu beruntung”.

4. Kegiatan Bercerita/Mendongeng

Suatu kegiatan pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila dalam pembelajaran tersebut menggunakan metode yang tepat, salah satu metode yang disukai anak didik adalah bercerita. Kegiatan bercerita/mendongeng di lembaga MI Nurul Mun'im bersama tim pendongeng dari Yatim Mandiri sangat mengantusias dan memberikan semangat kepada peserta didik dalam belajarnya. Bahkan kegiatan tersebut mendapatkan dukungan dari para guru-guru disana, karena dengan pembelajaran dengan bercerita sangat mengasyikkan. Dengan kisah yang diceritakan peserta didik diharapkan untuk bisa meneladi sifat-sifat dalam cerita tersebut menjadi kebiasaan dan dipraktikkan secara nyata di sekolah dan di rumah.

Dalam bercerita pendongeng memceritakan karakter masing-masing dari tokoh yang diceritakan untuk membedakan karakter yang baik dan buruk. Karena di usia mereka yang masih dini dan labil mudah terpengaruh dengan hal apapun. Oleh karena itu si pendongeng mengarahkan atau mengajarkan kepada peserta didik bahwa karakter yang harus diikuti adalah karakter yang baik agar menjadi manusia yang mulia dan disenangi banyak teman.

Penutup

Madrasah Ibtida'iyah Nurul Mun'im merupakan sebuah pendidikan yang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang berada di bawah naungan pesantren yang mengajarkan nilai-nilai Aswaja kepada para peserta didiknya. Dalam mengajarkan nilai-nilai Aswaja tersebut, MI Nurul Mun'im tidak hanya menggunakan buku teks atau materi yang dipaparkan dengan metode ceramah, tetapi juga menerapkan metode lain yakni mendongeng/bercerita. MI Nurul Mun'im bekerja sama dengan tim pendongeng Yatim Mandiri untuk memperoleh figur pendongeng yang benar-benar ahli dalam memaparkan cerita dengan menarik. Metode mendongeng ini digunakan agar nilai-nilai Aswaja membekas dalam diri peserta didik. Melalui metode mendongeng, peserta didik dapat meneladani tokoh-tokoh Aswaja dan memahami teori yang dipaparkan dengan perasaan senang karena metode ini dapat mencegah kebosanan pada peserta didik. Karena pembelajaran melalui bercerita dapat mengembangkan imajinasi peserta didik dengan mengarahkan kepada hal-hal yang positif yang sesuai dengan konsep aswaja. Sehingga dengan hal tersebut tercipta generasi yang berkarakter, berakhlakul karimah dan menjadi manusia yang sempurna.

Daftar Pustaka

- Bahri, S. *Manajemen Pembelajaran Aswaja NU di Madrasah Aliyah Unggulan (MAU)*. Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. 2021, 6.
- Hasyim, H. M., & Botma, A. *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam, Telaah Kritis Terhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren*. KedaiAksara, 2013.
- Hidayat, R. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arab Pendidikan Islam Indonesia*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Hilmy, M. *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*. Madani , 2016.
- Nikmah, F. *Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus- Sunnah Wal Jama'Ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar*, 2018. (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama). *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.720>
- Shapiro, L. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Sulistianingsih, E. *Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Dongeng Digital Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Peserta Didik*, 2017. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Hal. ke 121–126.
- Zulfitria, Z., & Celara, D. *Implementasi Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Holistika*, 2018. Hal. ke 130–139.